

PENGARUH *FINANCIAL DISTRESS* TERHADAP MANAJEMEN LABA

**(Studi Pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2015 - 2019)**

Adi Nurdiansyah

adinurdiansyah777@gmail.com

Program Studi Akuntansi S1 STIE STAN Indonesia Mandiri Bandung

Ferdiansyah, SE., M.Ak.

f.ritonga@gmail.com

STIE STAN Indonesia Mandiri Bandung

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis sejauh mana *financial distress* berpengaruh terhadap manajemen laba yang diukur dengan menggunakan 5 pengukuran yaitu Model Altman *Z-Score*, Model Springate *S-Score*, Model Grover *G-Score*, Model Jones Modifikasi dan Model Stubben.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 5 tahun secara berturut-turut dari tahun 2015-2019. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling area (cluster) sampling* (sampling menurut daerah).

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 67 perusahaan selama 5 tahun berturut-turut sehingga total sampel amatan sebanyak 335 sampel. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi sederhana dengan alat bantu *evIEWS 10*. Hasil penelitian ini dengan model jones modifikasi menunjukkan bahwa *financial distress* (*z-score*, *s-score*, dan *g-score*) tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini dengan model stubben menunjukkan bahwa *financial distress z-score* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba dan *financial distress s-score* dan *g-score* berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Model yang terbaik untuk memprediksi *financial distress* terhadap manajemen laba adalah dari *financial distress s-score* terhadap manajemen laba model stubben.

Kata kunci:

financial distress z-score, s-score, g-score, manajemen laba

1. PENDAHULUAN

Laba (*earnings*) dianggap sebagai informasi penting yang menjadi pusat perhatian investor dalam pengambilan keputusan investasi. Informasi laba disajikan dalam laporan laba rugi. Namun seringkali investor mengabaikan bagaimana proses perusahaan dalam menghasilkan laba tersebut, sehingga memberikan kesempatan bagi manajer untuk melakukan praktik manajemen laba (Majid *et al*, 2020).

Informasi laba ini sering menjadi target rekayasa tindakan oportunistik manajemen untuk memaksimalkan kepuasannya, tetapi dapat merugikan pemegang saham atau investor. Tindakan oportunistik tersebut dilakukan dengan cara memilih kebijakan akuntansi tertentu, sehingga laba perusahaan dapat diatur, dinaikkan maupun diturunkan sesuai dengan keinginan. Perilaku manajemen untuk mengukur laba sesuai dengan keinginan ini dikenal dengan istilah manajemen laba (*earning management*) (Rahmawati *et al*, 2017).

Manajemen laba terjadi karena terdapat perbedaan kepentingan antara pemegang saham sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen. Perbedaan kepentingan inilah yang mendorong manajer untuk memanipulasi laporan keuangan dengan mempraktekan manajemen laba, perbedaan ini dibahas secara lebih mendalam pada teori agensi (Damayanti dan Kawedar, 2018).

Tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan dengan merekayasa atau menyajikan laporan keuangan yang fiktif dapat berdampak buruk pada perusahaan itu sendiri. Tindakan manajemen laba tersebut dapat mengakibatkan citra perusahaan menjadi tidak baik, mengurangi kepercayaan pihak eksternal yang terlibat kepada perusahaan dan juga mengakibatkan pengambilan keputusan yang

berujung menyesatkan seperti pengambilan keputusan investor untuk berinvestasi kepada perusahaan (Panjaitan dan Muslih, 2019).

Jika dalam manajemen laba ini manajemen melakukan kesalahan yang dapat menimbulkan kerugian bagi banyak pihak, maka akan meningkatkan risiko perusahaan mendapatkan tuntutan hukum dari pihak yang merasa dirugikan terutama para pemangku kepentingan seperti investor dan kreditor. Selain tuntutan hukum, perusahaan juga akan dikenakan sanksi berupa biaya ganti rugi atas kesalahan yang dilakukan. Bukan hanya karena informasi laporan keuangan saja, perusahaan juga memiliki risiko litigasi dari aktifitas perusahaan seperti kegiatan operasi atau bahkan karena adanya unsur politik. Hal ini jelas akan mempengaruhi citra perusahaan dimata masyarakat dan juga dikalangan para pemegang saham (Paramita *et al*, 2017).

Kasus yang terjadi mengenai manajemen laba pada perusahaan sektor manufaktur salah satunya PT Ultra Jaya Milk Industry & Trending Company Tbk (ULTJ) yang tercatat mengalami penurunan laba sepanjang tahun 2018 lalu. Berdasarkan laporan keuangan yang mereka rilis, laba perusahaan yang memproduksi susu UHT itu turun tipis sekitar 1,46% menjadi Rp 697 miliar. Padahal di tahun 2017, laba perusahaan ini mencapai Rp 708 miliar. Berbeda dengan labanya, pendapatan ULTJ justru mengalami kenaikan cukup signifikan. Pada tahun 2017, perusahaan ini meraih pendapatan sebesar Rp 4,8 triliun. Sedangkan di tahun selanjutnya, pendapatan ULTJ naik menjadi Rp 5,4 triliun atau sekitar 12,5%. *General Manager Public Relations* ULTJ Muhammad Muthassawar menjelaskan bahwa kenaikan pendapatan yang tidak diikuti oleh kenaikan laba itu disebabkan oleh beberapa hal seperti kenaikan *cost of goods sold* atau harga pokok penjualan.

Meski begitu, rencana bisnis UL TJ tak akan kendur sedikitpun. Tahun ini, UL TJ tetap akan melakukan ekspansi dan sudah menyiapkan *capital expenditure* dari kasnya sendiri. Dengan usaha itu, Azwar menargetkan perusahaan dapat mengalami pertumbuhan baik laba maupun pendapatan sebesar 10% hingga 15%. Bila itu terealisasi maka potensi laba yang bisa diraih oleh UL TJ adalah sekitar Rp 800 miliar dengan potensi Raihan pendapatan sebesar Rp 6,2 triliun. Hingga berita ditulis, sejak awal tahun pergerakan saham UL TJ sendiri memang kurang menggairahkan. Tercatat, saham emiten makanan minuman ini mengalami penurunan hingga 9,26% dan menempatkannya di level 1.225 (amp.kontan.co.id, 21 April 2019).

Beberapa peneliti terdahulu berikut yang meneliti faktor-faktor yang sangat mempengaruhi terhadap manajemen laba diantaranya menurut Sari dan Meiranto (2017) yang menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhinya terhadap manajemen laba adalah perilaku oportunistik, mekanisme pengawasan, dan *financial distress*. Sedangkan menurut Nazalia dan Triyanto (2018) yang menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi manajemen labanya adalah *free cash flow*, *financial distress*, dan *employee diff*.

Penulis tertarik untuk meneliti tentang *financial distress* sebagai variabel independen. Sedangkan untuk variabel dependennya adalah manajemen laba, karena terdapat beberapa indikasi pendorong terjadinya praktik *earning management* diantaranya yaitu *financial distress*, karena kesulitan keuangan menjadi salah satu penentu keberlangsungan sebuah perusahaan (Juanda, 2020). Perusahaan yang mengalami kondisi kesulitan keuangan cenderung melakukan praktik manajemen laba untuk selalu memberikan *signal* baik di mata investor. Perilaku manajemen laba

meningkat seiring meningkatnya kondisi kesulitan keuangan yang dialami perusahaan. Peneliti terdahulu mengatakan bahwa *financial distress* mempengaruhi pihak manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba (Puri dan Gayatri, 2018).

Financial distress seringkali dapat diartikan dalam tahap yang dekat dengan kebangkrutan yang ditandai dengan adanya ketidakpastian profitabilitas perusahaan pada masa yang akan datang. Selain itu *financial distress* juga didefinisikan sebagai tahap penurunan kondisi keuangan sebelum terjadi kebangkrutan (Putera *et al*, 2016). Kesulitan keuangan adalah kondisi bermasalah dalam keuangan perusahaan yang terjadi sebelum perusahaan bangkrut karena tidak bisa memenuhi kewajiban akibat kekurangan dana dalam melanjutkan usaha (Sucipto dan Zulfa, 2020).

Berbagai macam pengukuran *financial distress* yang digunakan diantaranya yaitu Model Altman *Z-Score*, Model Zmijewski, Model Grover, Model Ohlson, Camel, Springate, dan Zeta. Model Altman mengembangkan model analisis multivariat statistik, analisis diskriminan berganda (MDA) dan menghargai model *z-score* sebagai kontribusinya untuk penelitian pada perusahaan yang gagal. Model Zmijewski menggunakan data dari 40 perusahaan industri yang bangkrut dan 800 yang tidak bangkrut selama periode 1972-1978 untuk mengembangkan model skor-X. Sedangkan Model Grover menggunakan sampel sebanyak 70 perusahaan dengan 35 perusahaan yang bangkrut dan 35 perusahaan yang tidak bangkrut (Sudrajat dan Wijayanti, 2019).

Model Ohlson menggunakan *logistic regression* sebagai perhitungannya dan menggunakan metode statistik yang bernama *conditional logit* (Nasri *et al*, 2020).

Model Springate merupakan pengembangan dari model Altman, pada awalnya metode ini menggunakan 19 rasio keuangan, namun setelah melakukan pengujian kembali akhirnya *springate* memiliki 4 rasio yang digunakan untuk menentukan kriteria perusahaan yang termasuk dalam kategori perusahaan yang sehat atau perusahaan yang berpotensi bangkrut (Edi dan Tania, 2018).

Model Zeta dikembangkan pada tahun 1977 oleh Altman dan *Zeta Service Inc.*, sebuah perusahaan keuangan, dimana model ini lebih akurat dalam mengklasifikasikan kebangkrutan (Dwijayanti, 2010). Model Camel merupakan tolak ukur yang menjadi objek pemeriksaan bank yang dilakukan oleh pengawas bank. *Camel* terdiri atas lima kriteria, yaitu modal (*Capital*), aktiva (*Asset*), manajemen (*Management*), pendapatan (*Earnings*), dan likuiditas (*Liquidity*) (Rahmat, 2020).

Dalam penelitian kali ini sangat berbeda dengan penelitiannya sebelumnya karena variabel independennya yaitu *financial distress* diukur menggunakan tiga pengukuran yaitu Model Altman *Z-Score*, Model Springate *S-Score*, dan Model Grover *G-Score*. Sedangkan variabel dependennya adalah manajemen laba diukur menggunakan dua pengukuran yaitu Model Jones Modifikasi dan Model Stubben.

Alasan memilih penelitian ini dengan menggunakan lima pengukuran dari pengaruh *financial distress* terhadap manajemen laba, karena tujuan penelitian ini untuk melihat model mana yang paling akurat dan yang paling baik untuk memprediksi *financial distress* (*z-score*, *s-score*, *g-score*) terhadap manajemen laba dari Model Jones Modifikasi dan Model Stubben. Dalam penjelasannya alasan *financial distress* diukur dengan menggunakan tiga pengukuran ini karena menurut

Edi dan Tania (2018) model yang memiliki tingkat akurasi tertinggi yaitu Springate sebesar 69,7% kemudian diikuti oleh model Grover dan Altman *Z-Score*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2015) model yang memiliki tingkat akurasi tertinggi yaitu Altman *Z-Score* kemudian diikuti oleh Springate dan Grover.

Sedangkan alasan manajemen laba diukur dengan menggunakan model Jones modifikasi karena menurut Sibarani *et al* (2020) model ini didesain untuk mengeliminasi kecenderungan untuk menggunakan perkiraan yang bisa salah dari Model Jones untuk menentukan *discretionary accruals* ketika *discretion* melebihi pendapatan. Model ini juga banyak digunakan dalam penelitian-penelitian akuntansi karena dinilai merupakan model yang paling baik dalam mendeteksi manajemen laba.

Selanjutnya pengukuran yang kedua yaitu menggunakan model Stubben karena menurut Yusnita (2019) model tersebut menggunakan pendekatan *Conditional Revenue Model* untuk dikembangkan kembali dengan adanya penambahan ukuran perusahaan (*size*), umur perusahaan (*age*), margin kotor (GRM) yang diduga dapat digunakan dalam mendeteksi manajemen laba akrual mengenai pemberian kredit yang berhubungan dengan piutang.

Penelitian ini dilakukan berdasarkan inkonsistensi dari hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh *financial distress* terhadap manajemen laba, menurut Saputri dan Achmad (2017) dan Chairunesia *et al* (2018) berdasarkan hasil analisis data yang ditemukan bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Namun, berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh

Riadiani dan Wahyudin (2015) dan Effendi (2019) menemukan bahwa *financial distress* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Menurut Mustika *et al* (2020) menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan menurut peneliti Christina dan Alexander (2019), Melinda dan Widayarsi (2019), Khairunnisa *et al* (2020) dan Irawan dan Apriwenni (2021) menyatakan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

2. REVIEW LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan bahwa *agency theory* merupakan teori yang mendasari praktek bisnis perusahaan, dimana ketika pengelolaan perusahaan tidak lagi dilakukan oleh pemilik melainkan diserahkan kepada pihak lain, maka akan menimbulkan potensi konflik antar pemilik (*principal*) dengan pengelola (*agent*) yang disebut dengan *agency problem*. Dalam *agency theory*, hubungan keagenan (*agency relationship*) timbul karena adanya suatu kontrak dimana satu atau lebih orang (*principal*) memerintah orang lain (*agent*) untuk melakukan jasa atas nama prinsipal serta memberikan beberapa wewenang pengambilan keputusan kepada *agent* (Arifin dan Destriana, 2016).

2.2. Manajemen Laba

Manajemen laba adalah suatu kondisi ketika manajemen melakukan intervensi dalam proses penyusunan laporan keuangan bagi pihak eksternal sehingga

meratakan, menaikkan, dan menurunkan pelaporan laba (Effendi, 2019). Sedangkan menurut Hasti dan Herawaty (2017) manajemen laba dalam artian sempit dapat didefinisikan dengan perilaku manajer, untuk mengelola laba dengan metode tertentu. Manajemen laba bertujuan untuk meningkatkan (mengurangi) laba yang dilaporkan, dan manajer bertanggung jawab dalam peningkatan (penurunan) profitabilitas dari ekonomi jangka panjang.

2.3. *Financial Distress*

Financial distress adalah kondisi keuangan perusahaan yang mengalami tekanan yang digambarkan dengan ketidakmampuan perusahaan menyediakan modal kerja atau kas. Kondisi ini menjadi salah satu faktor yang menyebabkan sebuah perusahaan mengalami kebangkrutan. Kebangkrutan adalah kondisi kegagalan perusahaan dalam menjalankan operasi perusahaan secara normal untuk menghasilkan laba (Wawo dan Nirwana, 2020).

2.4. *Pengembangan Hipotesis*

2.4.1. *Pengaruh Financial Distress Terhadap Manajemen Laba*

Dalam hal ini hubungan antara *financial distress* dengan manajemen laba adalah jika perusahaan sedang dalam kesulitan keuangan, maka manajemen perusahaan akan berusaha untuk melakukan manajemen laba dengan cara mempercantik laporan keuangan perusahaan agar terlihat lebih perhatian dari investor baru, selain itu manajemen melakukan manajemen laba untuk membuat kesulitan keuangan dalam suatu perusahaan menjadi tidak terlihat. Penyebab

terjadinya *financial distress* dipengaruhi berbagai macam faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Salah satu penyebab terjadinya *financial distress* yaitu kondisi lingkungan. Hal ini karena lingkungan sebuah perusahaan sangat berpengaruh terhadap kinerjanya. Lingkungan eksternal seringkali mengakibatkan perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang berpengaruh terhadap laba perusahaan.

Selain itu berdasarkan hasil hubungan antar variabel keduanya tersebut dapat dikatakan jika *financial distress* dimulai dari ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, maka bagi seorang manajer akan dianggap tidak mampu mengelola perusahaan dengan baik oleh para pemegang saham. Hal tersebut akan memotivasi manajer untuk melakukan manajemen laba sebagai bentuk untuk menutupi kinerjanya yang sangat buruk. Oleh sebab itu semakin tinggi tingkat *financial distress* yang dialami oleh perusahaan maka semakin tinggi pula akan mendorong manajer untuk melakukan manajemen laba.

1. Model Jones Modifikasi

H_a: *Financial distress z-score* berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba model jones modifikasi

H_b: *Financial distress s-score* berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba model jones modifikasi

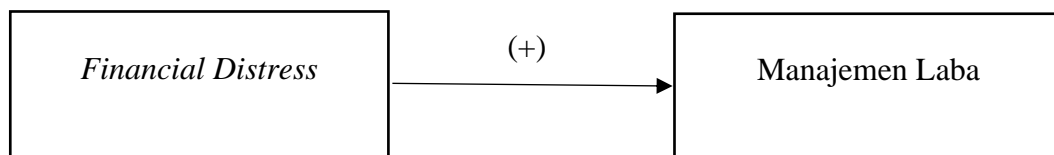
H_c: *Financial distress g-score* berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba model jones modifikasi

2. Model Stubben

H_a: *Financial distress z-score* berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba model stubben

H_b: *Financial distress s-score* berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba model stubben

H_c: *Financial distress g-score* berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba model stubben



Gambar 2.1. Model Analisis

3. METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah seluruh perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 sampai dengan 2019 sebanyak 195 perusahaan. Teknik pengambilan sampel adalah menggunakan *probability sampling* yaitu *sampling area (cluster) sampling* (sampling menurut daerah). *Sampling area (cluster) sampling* (sampling menurut daerah) adalah teknik sampel daerah digunakan untuk menentukan sampel bila obyek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas, misal penduduk dari suatu negara, propinsi atau kabupaten. Untuk menentukan penduduk mana yang akan dijadikan sumber data, maka pengambilan sampelnya berdasarkan daerah populasi yang telah ditetapkan. Teknik *sampling daerah* ini sering digunakan melalui dua tahap, yaitu

tahap pertama menentukan sampel daerah, dan tahap berikutnya menentukan orang-orang yang ada pada daerah itu secara sampling juga (Sugiyono, 2019:131).

3.2. Pengukuran Variabel

3.2.1. Manajemen Laba

Pengukuran manajemen laba pada penelitian ini menggunakan dua pengukuran yaitu model Jones modifikasi dan model stubben.

a. Model Jones Modifikasi

1. Menghitung total *accrual* (TAC) yaitu laba bersih tahun dikurangi arus kas operasi tahun t dengan rumus sebagai berikut:

$$TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

2. Selanjutnya, total *accrual* (TA) diestimasi dengan *Ordinary Least Square* sebagai berikut:

$$\frac{TA_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + \varepsilon$$

3. Dengan koefisien regresi seperti pada rumus di atas, maka *nondiscretionary accruals* (NDA) ditentukan dengan formula sebagai berikut:

$$NDA_{it} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} - \frac{\Delta REC_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

4. Terakhir, *discretionary accruals* (DA) sebagai ukuran manajemen laba ditentukan dengan formula berikut:

$$DA_{i,t} = \frac{TA_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$$

Keterangan:

DA_{it} = *Discretionary accruals* perusahaan i dalam periode tahun t

NDA_{it} = *Noniscretionary Accruals* perusahaan i dalam periode tahun t

TA_{it} = Total *accrual* perusahaan i dalam periode tahun t

NI_{it} = Laba bersih perusahaan i dalam periode tahun t

CFO_{it} = Arus kas dari aktivitas operasi perusahaan i dalam periode tahun t

A_{it-1} = Total *assets* perusahaan i dalam periode tahun $t-1$

ΔREV_{it} = Pendapatan perusahaan i pada tahun t dikurangi dengan pendapatan perusahaan i dalam periode tahun $t-1$

PPE_{it} = *Property*, pabrik, dan peralatan perusahaan i dalam periode tahun t

ΔREC_{it} = Piutang usaha perusahaan i pada tahun t dikurangi pendapatan perusahaan i pada tahun $t-1$

ε = *error*

b. Model Stubben

Rumus yang digunakan *Revenue Model* menurut Stubben (2010):

$$\Delta AR_{it} = \alpha + \beta_1 \Delta R1_3_{it} + \beta_2 \Delta R4_{it} + \varepsilon_{it}$$

AR = Piutang pada kuartal ke empat

RI_3 = Pendapatan dalam tiga kuartal pertama

R4 = Pendapatan dikuartal keempat

ε = *error*

Sedangkan *Conditional Revenue Model* lebih menekankan pada banyak aspek yang mempengaruhi pendapatan diskresioner. Aspek tersebut meliputi ukuran perusahaan (*Size*), umur perusahaan (*Age*), laba kotor (*Gross Revenue Margin*) (Windharta dan Ahmar, 2014). Rumus yang digunakan *Conditional Revenue Model* menurut Stubben (2010):

$$\Delta AR_{it} = a + \beta_1 \Delta R_{it} + \beta_2 \Delta R_{it} \times SIZE + \beta_3 \Delta R_{it} \times AGE_{it} + \beta_4 \Delta R_{it} \times AGE_SQ_{it} + \beta_5 \Delta R_{it} \times GGR_P_{it} + \beta_6 \Delta R_{it} \times GGR_N_{it} + \beta_7 \Delta R_{it} \times GRM_{it} + \beta_8 \Delta R_{it} \times GRM_SQ_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

AR = Piutang akhir tahun

RI_3 = Pendapatan pada kuartal ke-3

R4 = Pendapatan pada kuartal ke-4

SIZE = Natural *log* dari total aset akhir tahun

AGE = Umur perusahaan (tahun)

GRM = Margin kotor yang disesuaikan pada akhir tahun fiskal

SQ = Kuadrat dari variabel

ε = *error*

3.2.2. *Financial Distress*

Pengukuran *financial distress* dalam penelitian ini menggunakan tiga pengukuran yaitu Altman *Z-Score*, Springate *S-Score*, dan Grover *G-Score*.

a. Model Altman tahun 1995 (*Z-Score*).

Berikut persamaan *Z-Score* yang di modifikasi Altman (1995):

$$Z = 6,56 X_1 + 3,26 X_2 + 6,72 X_3 + 1,05 X_4$$

Keterangan:

Z = *financial distress index*

X1 = *working capital / total asset*

X2 = *retained earnings / total asset*

X3 = *earning before interest and taxes / total asset*

$$X4 = \text{book value of equity} / \text{book value of total liabilities}$$

Klasifikasi perusahaan yang sehat dan bangkrut didasarkan pada nilai *Z-Score* model Altman Modifikasi yaitu:

- a. Jika nilai $Z < 1,1$ maka termasuk perusahaan yang mengalami *financial distress*
- b. Jika nilai $1,1 < Z < 2,6$ maka termasuk *grey area* (tidak dapat ditentukan apakah perusahaan sehat ataupun mengalami *financial distress*)
- c. Jika nilai $Z > 2,6$ maka termasuk perusahaan yang tidak mengalami *financial distress*.

b. Model Springate (*S-Score*)

Rumus model Springate *s-score* dalam memprediksi kebangkrutan adalah:

$$S = 1,03A + 3,07B + 0,66C + 0,4D$$

Keterangan:

$A = \text{Working Capital} / \text{Total Asset}$

$B = \text{Net Profit Before Interest And Taxes} / \text{Total Asset}$

$C = \text{Net Profit Before Taxes} / \text{Current Liabilities}$

$D = \text{Sales} / \text{Total Asset}$

Kriteria untuk persamaan model Springate ini adalah jika nilai $Z < 0,862$ maka tergolong perusahaan bangkrut dan apabila nilai $Z > 0862$ maka perusahaan dikategorikan termasuk perusahaan sehat (Edi dan Tania, 2018).

c. Model Grover (*G-Score*)

Model Grover (*G-Score*) merupakan model yang diciptakan dengan melakukan pendesainan dan penilaian ulang terhadap model Altman (*Z-Score*). Sampel yang digunakan sebanyak 70 perusahaan dengan 35 perusahaan yang bangkrut dan 35

perusahaan yang tidak bangkrut pada tahun 1982 sampai 1966 (Parquinda dan Azizah, 2019). Rumus model Grover *G-Score* dalam memprediksi kebangkrutan adalah:

$$G = 1,650X_1 + 3,404X_3 - 0,016ROA$$

Keterangan:

G = *Overall Index*

X_1 = *Working Capital/Total Assets*

X_3 = *Earnings Before Interest and Taxes/Total Assets*

ROA = *Net Income/Total Assets*

Model Grover mengkategorikan perusahaan dalam keadaan bangkrut dengan skor kurang atau sama dengan -0,02. Sedangkan nilai untuk perusahaan yang dikategorikan dalam keadaan tidak bangkrut adalah melebihi atau sama dengan 0,01.

3.3. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, analisis korelasi, pengujian hipotesis. Statistik deskriptif dilihat dengan cara menentukan rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum, nilai minimum dan nilai yang dihitung menggunakan program *Eviews 10* dan *Microsoft Excel*. Analisis korelasi yang digunakan yaitu korelasi produk momen pearson. Korelasi produk momen pearson adalah untuk mencari arah dan kekuatan hubungan antara variabel bebas dengan variabel tak bebas dan data berbentuk interval dan rasio (Siregar, 2015:252). Rumus untuk menentukan koefisien korelasi sampel (r) linear antara dua variabel, misalnya X dan Y adalah:

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x \cdot \sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2]} \cdot \sqrt{[n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi sampel

n = jumlah data

x = variabel bebas

y = variabel terikat

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan melakukan uji t dan uji koefisien determinasi. Persamaan regresi linier sederhana untuk pengujian hipotesis yaitu sebagai berikut:

Hipotesis:

ML = a + b. *Financial Distress Model Altman Z-score*

ML = a + b. *Financial Distress Model Springate S-score*

ML = a + b. *Financial Distress Model Grover G-score*

Dimana:

ML = Manajemen Laba

a = Nilai konstanta

b = Angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen

Financial Distress Model Altman Z-score = Subjek pada variabel independen

Financial Distress Model Springate S-score = Subjek pada variabel independen

Financial Distress Model Grover G-score = Subjek pada variabel independen

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan yang ada di sektor manufaktur selama periode 2015 sampai dengan 2019. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik *sampling area (cluster) sampling* (sampling menurut daerah). Berdasarkan teknik yang digunakan maka didapat jumlah sampel sebanyak 67 perusahaan dalam periode 5 tahun.

Tabel 4.1
Rumus Cluster Sampling Area

Sub Sektor Perusahaan	Jumlah Perusahaan	%	Sampel
Perusahaan Industri Barang Konsumsi	64	$\frac{64}{195} \times 100$ = 32,8 %	$32,8 \% \times 64$ = 21
Perusahaan Industri Dasar & Kimia	80	$\frac{80}{195} \times 100$ = 41 %	$41 \% \times 80$ = 33
Perusahaan Aneka Industri	51	$\frac{51}{195} \times 100$ = 26,2 %	$26,2 \% \times 51$ = 13
Jumlah Sampel Perusahaan		100 %	67
Jumlah pengamatan (Jumlah sampel \times 5 tahun penelitian)			335

Sumber: Data Sekunder (data yang telah diolah, 2021).

4.1. Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif, dimana analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan data yang terkumpul. Sehingga dapat mengetahui pengaruh variabel-variabel yang akan diteliti. Perhitungan statistik ini dapat digunakan dalam mengetahui pengaruh *financial distress* terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2015 sampai dengan periode 2019. Dalam penelitian ini statistik deskriptif digunakan sebagai perhitungan statistik. Statistik deskriptif digunakan dalam penelitian untuk menunjukkan jumlah data, nilai

rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

	JONES_MODI FIKASI	STUBBEN	Z_SCORE	S_SCORE	G_SCORE
Mean	4.205970	135.1254	5.204657	1.153045	0.659970
Median	3.000000	141.0000	4.530000	0.940000	0.610000
Maximum	77.00000	511.0000	19.24000	5.370000	2.380000
Minimum	-80.00000	-456.0000	-9.010000	-1.010000	-1.460000
Std. Dev.	18.70259	128.0454	4.505489	0.905387	0.620205
Skewness	0.279868	-0.653010	0.270040	1.211041	0.211016
Kurtosis	6.664171	5.570552	3.314123	5.193769	3.649134
Jarque-Bera	191.7799	116.0416	5.448756	149.0625	8.367829
Probability	0.000000	0.000000	0.065587	0.000000	0.015239
Sum	1409.000	45267.00	1743.560	386.2700	221.0900
Sum Sq. Dev.	116828.8	5476135.	6780.009	273.7881	128.4747
Observations	335	335	335	335	335

Sumber: Output *Eviews 10* (Data yang telah diolah, 2021)

Berdasarkan tabel 4.8 hasil statistik deskriptif, dapat diketahui bahwa jumlah sampel (*n*) yang diteliti adalah 335 sampel amatan yang diperoleh dari 67 sampel perusahaan dalam periode penelitian 5 tahun yaitu tahun 2015 sampai dengan 2019.

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu manajemen laba yang diukur dengan menggunakan dua model pengukuran yaitu Model Jones Modifikasi dan Model Stubben. Manajemen laba yang menggunakan model pengukuran Jones Modifikasi memiliki nilai maksimum sebesar 77,00000 dan nilai minimum sebesar -80,00000. Dan nilai rata-rata manajemen laba sebesar 4,205970. Secara keseluruhan rata-rata nilai manajemen laba perusahaan sektor manufaktur dari tahun 2015 sampai dengan 2019. Sedangkan standar deviasi sebesar 18,70259 menunjukkan variasi yang terdapat dalam manajemen laba.

4.2. Analisis Korelasi

Korelasi dalam penelitian ini adalah korelasi produk momen pearson. Menurut Siregar (2015:252) korelasi produk momen pearson adalah untuk mencari arah dan kekuatan hubungan antara variabel bebas dengan variabel tak bebas dan data berbentuk interval dan rasio. Hubungan kedua variabel tersebut dinyatakan signifikan apabila nilai $r < 0,05$.

Tabel 2. Hasil Uji Korelasi

Covariance Analysis: Ordinary
Date: 06/21/21 Time: 13:12
Sample: 2015 2019
Included observations: 335

Correlation Probability	JONES_MODIFIKASI	STUBBEN	Z_SCORE	S_SCORE	G_SCORE
JONES_MODIFIKASI	1.000000 -----				
STUBBEN	0.328034 0.0000	1.000000 -----			
Z_SCORE	0.025463 0.6424	0.094215 0.0851	1.000000 -----		
S_SCORE	0.082707 0.1309	0.226218 0.0000	0.724693 0.0000	1.000000 -----	
G_SCORE	0.091575 0.0943	0.205282 0.0002	0.814519 0.0000	0.901087 0.0000	1.000000 -----

Sumber: Output *Eviews 10* (Data yang telah diolah, 2021)

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai signifikan variabel *financial distress* model *z-score* dengan manajemen laba model jones modifikasi sebesar 0,025 yang artinya lebih kecil dari nilai probabilitas sebesar 0,05, maka dapat disimpulkan terjadi korelasi yang signifikan dan positif dengan kategori hubungan sangat rendah.

Untuk variabel *financial distress* model *s-score* dengan manajemen laba model jones modifikasi diketahui nilai signifikan 0,082 yang artinya berarti lebih

besar dari nilai probabilitas sebesar 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi korelasi yang tidak signifikan dan positif dengan kategori hubungan sangat rendah.

Untuk variabel *financial distress* model *g-score* dengan manajemen laba model jones modifikasi diketahui nilai signifikan sebesar 0,091 yang artinya berarti lebih besar dari probabilitas sebesar 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi korelasi yang tidak signifikan dan positif dengan kategori hubungan sangat rendah.

Selanjutnya untuk variabel *financial distress* model *z-score* dengan manajemen laba model stubben diketahui nilai signifikan sebesar 0,094 yang artinya berarti lebih besar dari nilai probabilitas sebesar 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi korelasi yang tidak signifikan dan positif dengan kategori hubungan sangat rendah.

Untuk variabel *financial distress* model *s-score* dengan manajemen laba model stubben diketahui nilai signifikan sebesar 0,226 yang artinya berarti lebih besar dari nilai probabilitas sebesar 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi korelasi yang tidak signifikan dan positif dengan kategori hubungan rendah.

Untuk variabel *financial distress* model *g-score* dengan manajemen laba model stubben diketahui nilai signifikan sebesar 0,205 yang artinya berarti lebih besar dari nilai probabilitas sebesar 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi korelasi yang tidak signifikan dan positif dengan kategori hubungan rendah.

4.3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana yang bertujuan untuk menguji pengaruh *financial distress* terhadap manajemen laba.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Pengujian Hipotesis

Keterangan	Uji Parsial (T)	Koefisien Determinasi	Kesimpulan
Manajemen Laba Model Jones Modifikasi			
<i>Financial Distress Z-Score</i> , Manajemen Laba Model Jones Modifikasi (Model 1)	(Xa) t = 0,4648 prob = 0,6424	R Square = 0,0006 atau 0,06%	Secara parsial variabel <i>financial distress z-score</i> tidak berpengaruh terhadap manajemen laba model jones modifikasi
<i>Financial Distress S-Score</i> , Manajemen Laba Model Jones Modifikasi (Model 2)	(Xb) t = 1,3756 prob = 0,1699	R Square = 0,0056 atau 0,56%	Secara parsial variabel <i>financial distress z-score</i> tidak berpengaruh terhadap manajemen laba model jones modifikasi
<i>Financial Distress G-Score</i> , Manajemen Laba Model Jones Modifikasi (Model 3)	(Xc) t = 1,6781 prob = 0,0943	R Square = 0,0083 atau 0,83%	Secara parsial variabel <i>financial distress z-score</i> tidak berpengaruh terhadap manajemen laba model jones modifikasi
Manajemen Laba Model Stubben			
<i>Financial Distress Z-Score</i> , Manajemen Laba Model Stubben	(Xa) t = 1,7269 prob = 0,0851	R Square = 0,0088 atau 0,88%	Secara parsial variabel <i>financial distress z-score</i> tidak berpengaruh terhadap

(Model 1)			manajemen laba model jones stubben
<i>Financial Distress S-Score</i> , Manajemen Laba Model Stubben (Model 2)	(Xb) t = 4,2379 prob = 0,0000	R Square = 0,0511 atau 5,11%	Secara parsial variabel <i>financial distress s-score</i> berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba model stubben
<i>Financial Distress G-Score</i> , Manajemen Laba Model Stubben (Model 3)	(Xc) t = 3,8275 prob = 0,0002	R Square = 0,0421 atau 4,21%	Secara parsial variabel <i>financial distress g-score</i> berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba model stubben

Sumber: Data Sekunder (Data yang telah diolah, 2021)

Berdasarkan tabel 4.24 dari rekapitulasi hasil pengujian hipotesis yang dipilih pertama model yang baik untuk memprediksi *financial distress* terhadap manajemen laba yaitu dari *financial distress* model *s-score* terhadap manajemen laba model stubben karena dari nilai T-statistiknya sebesar 4,2379 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0000, dalam artian nilai probabilitas sebesar 0,0000 lebih kecil dari nilai probabilitas sebesar 0,05, yang artinya secara parsial *financial distress s-score* berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba model stubben.

4.4. **Pembahasan**

Pengaruh *Financial Distress* (Z-Score, S-Score, G-Score) Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial (uji T) dengan menggunakan pengukuran model jones modifikasi secara bersama-sama *financial distress z-score*, *s-score*, dan *g-score* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Dalam artian bahwa perusahaan tersebut dapat kita simpulkan bahwa perusahaan walaupun dalam kondisi kesulitan keuangan atau pun sedang dalam keadaan sehat itu tidak untuk melakukan praktik manajemen laba.

Hasil ini mendukung penelitian yang sama dari hasil penelitian ini yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yaitu dari penelitian Christina dan Alexander (2019), Melinda dan Widyasari (2019), Akbar dan Wijayanti (2020), Khairunnisa *et al* (2020) dan Irawan dan Apriwenni (2021) yang membuktikan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial (uji T) dengan menggunakan pengukuran model stubben itu memiliki hasil yang berbeda yaitu *financial distress* model *z-score* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan *financial distress* model *z-score* dan *financial distress* model *g-score* berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Ariesanti (2015), Saraswati *et al* (2016), Paramita *et al* (2017), Saputri dan Achmad (2017), Sari dan Meiranto (2017), Nazalia dan Triyanto (2018), Chairunesia *et al* (2018), dan Handayani dan Hariyani (2019) yang

membuktikan bahwa *financial distress* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

5. KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

Berdasarkan data yang dikumpulkan dan hasil pengujian yang telah dilakukan dengan menggunakan uji regresi linier sederhana yang menggunakan variabel dependennya manajemen laba dengan model jones modifikasi, maka ditemukan hasil pengujian hipotesis ketiganya yang sama dari *financial distress* model Altman *Z-Score*, Springate *S-Score*, dan Grover *G-Score* yaitu *financial distress* (*z-score*, *s-score*, *g-score*) tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan *financial distress* model *z-score* dan *financial distress* model *g-score* berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu hanya menggunakan satu variabel independen yaitu *financial distress* sedangkan menurut penelitian terdahulu masih banyak variabel independen lain yang mempengaruhi manajemen laba seperti ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, *good corporate governance*, arus kas bebas, perencanaan pajak, beban pajak tangguhan dan kecakapan manajerial. Keterbatasan lainnya dalam penelitian ini adalah pada penentuan sampelnya hanya dilakukan pada sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka hasil ini memiliki kemungkinan tidak sama pada sektor lainnya.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Muhammad Affan dan Wita Juwita Ermawati. 2018. "Pengaruh Leverage, Financial Distress dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Pertambangan di Indonesia Tahun 2013-2017". Jurnal Manajemen dan Organisasi (JMO), Vol. 9, No. 3, Desember 2018, Hal 164-173. P-ISSN: 2088-9372, E-ISSN: 2527-8991.
- Algifari. 2015. "Analisis Regresi Untuk Bisnis dan Ekonomi". BPFE: Yogyakarta.
- Almilia, Luciana Spica dan Kristijadi. 2003. "Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta". Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia (JAAI), Vol. 7, No. 2, Desember 2003, ISSN: 1410-2420.
- Amelia, Winda dan Erna Hernawati. 2016. "Pengaruh Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba". NeO-Bis, Vol. 10, No. 1, Juni 2016.
- Ariesanti, Dahniar Dwi. 2015. "Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance dan Financial Distress Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2014)". *Implentation Science*, 39 (1), 1-26, 2015.
- Arifin, Lavenia, dan Nicken Destriana. 2016. "Pengaruh Firm Size, Corporate Governance, dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Manajemen Laba". Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol. 18, No. 1, Hlm 84-93. ISSN: 1410-9875.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik". Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Chairunesia, Wieta, Putri Renalita Sutra dan Sely Megawati Wahyudi. 2018. "Pengaruh Good Corporate Governance dan Financial Distress Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Indonesia yang Masuk dalam Asean Corporate Governance Scorecard". Profita: Komunikasi Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan, Vol. 11, No. 2, Agustus 2019, p-ISSN: 2086-7662, e-ISSN: 2622-1950.
- Christina, Silvy dan Nico Alexander. 2019. "The Effect of Financial Distress and Corporate Governance on Earnings Management". *Advances in Economics, Business and Management Research*, Vol. 145, 2019.

- Christine, Debby, Jessica Wijaya, Kevin Chandra, Mia Pratiwi, Mahmuddin Syah Lubis dan Isna Asdiani Nasution. 2019. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Total Arus Kas dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial Distress pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017". Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah, Vol. 2, No. 2, Juni 2019, E-ISSN : 2599-3410, P-ISSN : 2614-3259.
- Damayanti, Carolina Reni dan Warsito Kawedar. 2018. "Pengaruh Profitabilitas, Mekanisme Pemantauan dan Financial Distress Terhadap Manajemen Laba". Diponegoro Journal of Accounting, Vol. 7, No. 4, 2018, ISSN (Online): 2337-3806.
- Dechow, Patricia M. dan Richard G. Sloan. 1991. "Executive Incentives and The Horizon Problem: An Empirical Investigation". Journal of Accounting and Economics, Vol. 14, Issue 1, March 1991, Page 51-89.
- Dechow, Patricia M., Amy P Hutton, Jung Hoon Kim dan Richard G. Sloan. 2012. "Detecting Earnings Management: A New Approach". Journal of accounting research, 50 (2), 275-334, 2012.
- Dwijayanti, S. Patricia Febriana. 2010. "Penyebab Dampak dan Prediksi dari Financial Distress serta Solusi Untuk Mengatasi Financial Distress". Jurnal Akuntansi Kontemporer, Vol. 2, No. 2, Juli 2010, Hal 191-205.
- Edi dan May Tania. 2018. "Ketepatan Model Altman, Springate, Zmijewski dan Grover dalam Memprediksi Financial Distress". Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan, Vol. 8, No. 1, April 2018, Pp 79-92, p-ISSN: 2615-2223, e-ISSN: 2088-0685.
- Effendi, Bahtiar. 2019. "Profesional Fee, Pergantian Chief Executive Officer (CEO), Financial Distress dan Real Earnings Management". Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis, Vol. 4, No. 2, Desember 2019, ISSN: 2528-2093 (print), ISSN: 2528-1216 (online).
- Fatmawati, Yunel. 2018. "Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015)". Jurnal Akuntansi, Vol. 6, No. 1, 2018.
- Ghazali, Aziatul Waznah, Nur Aima Shafie dan Zuraidah Mohd Sanusi. 2015. "Earnings Management: An Analysis of Opportunistic Behavior, Monitoring".

Mechanism and Financial Distress". *Procedia Economics and Finance* 28, 2015, 190-201.

Handayani, Mei, dan Dyah Santi Hariyani. 2019. "Analisa Pengaruh *Financial Distress* Terhadap *Earnings Management* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2017)". SIMBA: Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis dan Akuntansi I, Vol. 1, 14 Agustus 2019.

Hastuti, Rini Tri. 2015. "Analisis Komparasi Model Prediksi *Financial Distress* Altman, Springate, Grover, dan Ohlson Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013". *Jurnal Ekonomi*, Vol. 20, No. 03, November 2015, 446-462.

Hasty, Ayu Dwi dan Vinola Herawaty. 2017. "Pengaruh Struktur Kepemilikan, *Leverage*, Profitabilitas, dan Kebijakan Dividen Terhadap Manajemen dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi". *Jurnal Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, Vol. 17, No 1, April 2017: 1-16, ISSN 2442-9708 (*Online*), ISSN 1411-8831 (*Print*).

Hidayat, Angga. 2020. "Pengaruh Penggunaan Aplikasi *Eviews* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah dan Hasil Belajar Statistik". *Maju: Jurnal Ilmu Pendidikan Matematika*, Vol. 7, No 1, Maret 2020, *Page*: 18-24, *p-ISSN*: 2355-3782, *e-ISSN*: 2579-4647.

Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2018. "Metode Penelitian Bisnis". Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET.

Irawan, Sally dan Prima Apriwenni. 2021. "Pengaruh *Free Cash Flow*, *Financial Distress*, dan *Investment Opportunity Set* Terhadap Manajemen Laba". *Jurnal Akuntansi Bisnis*, Vol. 14, No 1: Hal. 24-37, Th. 2021, ISSN: 1979-360X, E-ISSN: 2598-6767.

Juanda, Ahmad. 2020. "Pengaruh *Financial Distress*, *Leverage*, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba". *Jurnal Akuntansi Indonesia*, Vol. 16, No. 2, Tahun 2020, 106-114.

Karnawati, Yosevin. 2018. "Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Manajemen Laba dan Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur)". *Jurnal Ekonomi*, Vol. 9 No. 2, November 2018.

- Khairunnisa, Jihan Muthi'ah, Majidah dan Kurnia. 2020. "Manajemen Laba: Financial Distress, Perencanaan Pajak, Ukuran Perusahaan, Komite Audit, dan Kualitas Audit". JIMEA: Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi), Vol. 4, No. 3, P-ISSN: 2541-5255, E-ISSN: 2621-5306, 1114-1131.
- Kothari, S. P., Andrew J. Leone dan Charles E. Wasley. 2005. "Performance Matched Discretionary Accrual Measures". *Journal of Accounting and Economics*, Vol. 39, Issue 1, February 2005, Pages 163-197.
- Kristanti, Ika Neni. 2019. "Motivasi dan Strategi Manajemen Laba pada Organisasi". *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 08, No. 02, Tahun 2019, Page 68-80.
- Lestari, Eko dan Murtanto. 2017. "Pengaruh Efektivitas Dewan Komisaris dan Komite Audit, Struktur Kepemilikan, Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba". *Jurnal Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, Vol. 17, No. 2, September 2017: 97-116, ISSN 2442-9708 (Online), ISSN 1411-8831 (Print).
- Liana, Deny dan Sutrisno. 2014. "Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur". *Jurnal Studi Manajemen dan Bisnis*, Vol. 1, No. 2, Tahun 2014.
- Majid, Melinda, Shanti Lysandra, Indah Masri dan Widyaningsih Azizah. 2020. "Pengaruh Kecakapan Manajerial Terhadap Manajemen Laba Akrua dan Rill". *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Manajemen (JIAM)*, Vol. 16, No. 1, Mei 2020, ISSN 0216-7832.
- Manto, Juli Is dan Dewi Lesmana Manda. 2018. "Pengaruh Financial Distress, Pergantian Manajemen dan Ukuran KAP Terhadap Auditor Switching". *Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi*, Vol. 18, No. 2, September 2018: 205-224, ISSN 2442-9708 (Online), ISSN 1411-8831 (Print).
- McNichols, Maureen F. dan Stephen R. Stubben. 2008. "Does Earnings Management Affect Firms' Investment Decisions?". *The Accounting Review*, Vol. 83, No. 6, 2008, pp. 1571-1603.
- Melinda dan Widyasari. 2019. "Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bei". *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, Vol. 1, No. 2/2019, Hal: 452-459.
- Musthafa. 2017. "Manajemen Keuangan". Yogyakarta: ANDI, Anggota IKAPI.

- Mustika, Maya, Preztika Ayu Ardheta dan Yudhsitira Rannu Paembonan. 2020. "Pengaruh *Financial Distress* dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba Pada Sektor Pertambangan". Jurnal STEI Ekonomi, Vol. 29, No. 01, Juni 2020.
- Nafiah, Zumrotun. 2013. "Manajemen Laba Ditinjau Dari Sudut Pandang Praktisi Dan Akademisi". Jurnal STIE Semarang, Vol. 5, No. 2, Edisi Juni 2013, (ISSN: 2252-7826).
- Nasri, Rifzaldi, Nur Aini dan Sunarti. 2020. "Pengukuran *Financial Distress* dengan Model Foster, Grover dan Ohlson (Studi Empiris pada Perusahaan *Property dan Real Estate*)". Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ, E-ISSN:2745-6080.
- Nazalia, Nisa dan Dedik Nur Triyanto. 2018. "Pengaruh *Free Cash Flow, Financial Distress, dan Employee Diff* Terhadap Manajemen Laba". Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi Akuntansi (JASA), Vol. 2, No. 3, September 2018.
- Novitasari, Shelly. 2017. "Pengaruh Manajemen Laba, *Corporate Governance*, dan Intensitas Modal Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan *Property dan Real Estate* yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2010-2014)". JOM Fekon, Vol. 4, No. 1, (Februari) 2017.
- Ouma, Moses O. dan Gabriel N. Kirori. 2019. "*Evaluating The Financial Soundness Of Small And Medium Sized Commercial Banks In Kenya: An Application Of The Bankometer Model*". *International Journal of Economics and Finance*, Vol. 11, No. 6, ISSN 1916-971X, ISSN E-ISSN 1916-9728.
- Panjaitan, Desri Kristianti dan Muhammad Muslih. 2019. "Manajemen Laba: Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial dan Kompensasi Bonus". Jurnal Aset (Akuntansi Riset), Vol. 11, No. 1, 2019, 1-20.
- Paramita, Ni Nyoman Erni Yanuar, Edy Sujana dan Nyoman Trisna Herawati. 2017. "Pengaruh *Financial Distress, Risiko Litigasi dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility* Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016)". e-Jurnal Akuntansi S1 Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1, (Vol. 8, No. 2, Tahun 2017).
- Puri, Agung Ridangga dan Gayatri. 2018. "*Good Corporate Governance* Memoderasi Pengaruh *Financial Distress* Terhadap Manajemen Laba". E-

Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 23, No. 1, April (2018): 489-512, ISSN: 2302-8556.

- Puspitasari, Ajeng, Ni Made Ida Pratiwi dan Ute Chairuz Nasution. 2017. "Analisis *Financial Distress* dengan Metode Altman Z-Score Untuk Memprediksi Kebangkrutan (Studi Pada Perusahaan Industri Plastik dan Kemasan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)". Jurnal Dinamika Administrasi Bisnis, Vol. 3, No. 2, (2017).
- Puspitasari, Andriana dan Yeteriana Widi Nugrahanti. 2016. "Pengaruh Hubungan Politi, Ukuran Kap, dan *Audit Tenure* Terhadap Manajemen Laba Riil". Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 18, No. 1, Mei 2016, 27-43, ISSN 1411-0288 *print* / ISSN 2338-8137 *online*.
- Putera, Fairuz Zabady Zainal Abidin, Fifi Swandari dan Dian Masita Dewi. 2017. "Perbandingan Prediksi *Financial Distress* dengan Menggunakan Model Altman, Springate, dan Ohlson". JWM (Jurnal Wawasan Manajemen), 4 (3), 217-230, 2017.
- Putra, Ivan Gumilar Sambas dan Rahma Septiani. 2016. "Analisis Perbandingan Model Zmijewski Dan Grover Pada Perusahaan Semen di BEI 2008-2014". Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan, 4 (3), 1143-1154, 2016.
- Rahayu, Fitriani, I Wayan Suwendra dan Ni Nyoman Yulianthini. 2016. "Analisis *Financial Distress* dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score, Springate, dan Zmijewski Pada Perusahaan Telekomunikasi". e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen, (Vol 4, Tahun 2016).
- Rahman, Md. Zahidur. 2017. "*Financial Soundness Evaluation Of Selected Commercial Banks In Bangladesh: An Application Of Bankometer Model*". *Research Journal of Finance and Accounting*, Vol. 8, No. 2, 2017, ISSN 2222-1697 (*Paper*) ISSN 2222-2847 (*Online*).
- Rahmat 2020. "Analisis *Financial Distress* Menggunakan Model Altman Z-Score, Springate, Zmizewski, Grover dan Penilaian Kesehatan Bank Metode Camel". Jurnal Aset (Akuntansi Riset), Vol. 12, No.1, 2020, 1-16.
- Rahmawati, Melai, Siti Noor Khikmah dan Veni Soraya Dewi. 2017. "Pengaruh Kualitas Auditor dan *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011–2016)". *The 6th University Research Colloquium*, ISSN 2407-9189.

- Ramdani, Ayu Suci dan Niki Lukviarman. 2009. "Perbandingan Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Model Altman Pertama, Altman Revisi, dan Altman Modifikasi dengan Ukuran dan Umur Perusahaan Sebagai Variabel Penjelas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)". *Jurnal Siasat Bisnis*, Vol. 13, No. 1, April 2009, Hal: 15-28.
- Ratna, Ikhwan dan Marwati. 2018. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kondisi *Financial Distress* Pada Perusahaan yang Delisting dari Jakarta Islamic Index Tahun 2012-2016". *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, Vol. 1, No. 1, Mei 2018, p-ISSN 2621-6833, e-ISSN 2621-7465
- Riadiani, Ajeng Rizka dan Agus Wahyudin. 2015. "Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba dengan *Financial Distress* Sebagai Variabel Intervening". *Accounting Analysis Journal*, Vol. 4, No. 3, 2015.
- Rokhlinasari, Sri. 2016. "Perbankan Syariah dan Manajemen Laba". *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syari'ah*, Vol. 6, No. 1.
- Saputri, Gita Oktaviany Wanda dan Tarmizi Achmad. 2017. "Pengaruh Faktor Finansial dan Non Finansial Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015)". *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol. 6, No. 3, Hal. 1-11, ISSN (Online): 2337-3806.
- Saraswati, Rizki, Sulistyio dan Rita Indah Mustikowati. 2016. "Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Financial Distress* Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perbankan yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014)". *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, Vol. 4, No. 1, 2016.
- Sari, Alamanda Rosia dan Wahyu Meiranto. 2017. "Pengaruh Perilaku Opportunistik, Mekanisme Pengawasan, dan *Financial Distress* Terhadap Manajemen Laba". *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol. 6, No. 4, Tahun 2017, Hal. 1-17, ISSN (Online): 2337-3806.
- Sari, Enny Wahyu Puspita. 2015. "Penggunaan Model Zmijewski, Springate, Altman Z-Score dan Grover dalam Meprediksi Kepailitan Pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia", Skripsi, Universitas Dian Nuswantoro, Semarang, 2015.

- Sari, Sesti Yurfita. 2015. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". Jom FEKON, Vol. 2, No. 2, Oktober 2015.
- Sartono, Agus. 2015. "Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi 4". BPFE: Yogyakarta.
- Setyawan, Budi dan Harnovinsah. 2016. "Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Profitabilitas, Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014)". Keberlanjutan: Jurnal Manajemen dan Jurnal Akuntansi, Vol. 1, No. 1, (2016).
- Sibarani, Thomas Junior, Nur Hidayat dan Surtikanti. 2015. Analisis Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Discretionary Accruals,
- Simanjutank, Christon, Farida Titik dan Wiwin Aminah. 2017. "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap *Financial Distress* (Studi Pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015)". *e-Proceeding of Management*, Vol. 4, No. 2, Agustus 2017, Page 1580-1587, ISSN : 2355-9357.
- Siregar, Syofian. 2015. "Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS". Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.
- Sitoresmi, Mumpuni Wahyudiarti dan Vinola Herawaty. 2020. "Pengaruh *Financial Distress* dan *Financial Statement Fraud* Terhadap *Return Saham* yang Dimoderasi oleh *Earnings Management* Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2015". Prosiding Seminar Nasional Pakar ke 3, Tahun 2020, ISSN (P) : 2615-2584, ISSN (E) : 2615-3343.
- Stubben, Stephen R. 2010. "*Discretionary Revenues as a Measure of Earnings Management*". *The Accounting Review*, 85 (2), 695-717.
- Sucipto, Hadi dan Umi Zulfa. 2020. "Pengaruh *Good Corporate Governance*, *Financial Distress* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba". JAD: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Dewantara, Vol. 4, No. 2, Januari-Juni 2020, ISSN 2654-4369 (ONLINE).
- Sudrajat, M. Agus dan Eka Wijayanti. 2019. "Analisis Prediksi Kebangkrutan (*Financial Distress*) dengan Perbandingan Model Altman, Zmijewski dan

Grover". *Inventory: Jurnal Akuntansi*, Vol. 3, No. 2, Oktober 2019, ISSN : 2597-7202 (Print), ISSN : 2613-912X (Online).

Sugiyono. 2016. "Statistika Untuk Penelitian". Bandung: Alfabeta, cv.

Sugiyono. 2017. "Statistika Untuk Penelitian". Bandung: Alfabeta, cv.

Sugiyono. 2018. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D". Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2019. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D". Bandung: Alfabeta.

Sulistiyanto, H. Sri. 2008. "Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris". Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

Sulistiyanto, H. Sri. 2014. "Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris". Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

Sumani. 2019. "Prediksi *Financial Distress*: Rasio Keuangan dan Sensitivitas Makroekonomi Perusahaan Sektor Primer". *Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Akreditasi* No. 32a/E/KPT/2017, Vol. 3, No. 3, September 2019 : 285-305, p-ISSN 2548-298X, e-ISSN 2548-5024.

Suparningsih, Budhi dan Ella Siti Chaeriah. 2019. "Perbandingan Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Model Altman Modifikasi, Springate, Zmijewski dan Grover PT Ratu Prabu Energi Tbk". *Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana*, Vol. 7, No. 3, September 2019, p-ISSN: 2338-4794, e-ISSN: 2579-7476.

Supriati, Diana, Icut Rangga Bawono dan Kusriyadi Choirul Anam. 2019. "Analisis Perbandingan Model Springate, Zmijewski, Dan Altman Dalam Memprediksi *Financial Distress* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Journal of Business Administration*, Vol. 3, No. 2, September 2019, hlm. 258-270, e-ISSN: 2548-9909.

Suyono, Eko. 2017. "Berbagai Model Pengukuran *Earnings Management*: Mana Yang Paling Akurat". *Sustainable Competitive Advantage-7 (SCA-7)*, FEB UNSOED Purwokerto, 20 September 2017.

- Triyani, Oetary, Kamalia dan Azwir. 2019. "Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan dengan Manajemen Laba sebagai Variabel *Moderating*". Jurnal Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau, Vol. 27, No. 1, Maret 2019, p-ISSN 0853-7593, e-ISSN 2715-6877.
- Turnip, Artamita Caroline, Dudi Pratomo dan Siska Priyandani Yudowati. 2016. "Pengaruh Kualitas Audit dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba". *e-Proceeding of Management*, Vol. 3, No. 3, Desember 2016, Page 3176-3182, ISSN : 2355-9357.
- Wawo, Andi dan Nirwana. 2020. "Pengaruh *Financial Distress* Terhadap Harga Saham". Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban, Vol. VI, No. 1, Juni 2020, Page 17-34, ISSN: 2442-3017 (*Print*), ISSN: 2597-9116 (*Online*).
- Widiasmara, Anny dan Henny Catur Rahayu. 2019. "Perbedaan Model Ohlson, Model Taffler dan Model Springate dalam Memprediksi *Financial Distress*". *Inventory: Jurnal Akuntansi*, Vol. 3, No. 2, Oktober 2019.
- Windharta, Sepriahangga Wahyu dan Nurmala Ahmar. 2014. "Pengaruh Manajemen Laba AkruaI dengan Pendekatan *Revenue Discretionary Model* Terhadap Kinerja Perusahaan". Jurnal Ekonomi Trikonomika, Vol. 13, No. 1, Juni 2014, Hal. 108-118, ISSN 1411-514X (*Print*), ISSN 2355-7737 (*Online*).
- Zmijewski, Mark E. 1984. "*Methodological Issue Related To The Estimation Of Financial Distress Prediction Model*". *Journal of Accounting Research*, Vol. 22, Supplement 1984, Printed in U.S.A.

Sumber dari Internet

- Amp.kontan.co.id, (21 April 2019). Ultra Jaya ULTJ Jelaskan Penyebab Turunnya Laba di Tahun 2018 Lalu. www.amp.kontan.co.id, (diakses 21 April 2019).
www.idx.co.id.